

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023

Shiva Putri Amelia¹, Joko Supriyanto², Wiwik Budianti³

^{1,2,3}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: ¹sipaamel65@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan agresivitas pajak diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE dan DER secara parsial maupun simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR. Artinya, semakin tinggi profitabilitas dan *leverage* perusahaan, maka semakin rendah tarif pajak efektif yang dibayarkan, yang mencerminkan praktik agresivitas pajak. Temuan ini sejalan dengan teori agensi dan *trade-off*, yang menjelaskan kecenderungan perusahaan memaksimalkan efisiensi pajak melalui strategi legal seperti *tax planning* dan pemanfaatan *tax shield*.

Kata Kunci : profitabilitas, *leverage*, agresivitas pajak, ROE, DER, ETR, *consumer non-cyclicals*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability and leverage on tax aggressiveness in non-cyclicals consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2023 period. Profitability is proxied by Return on Equity (ROE), leverage by Debt to Equity Ratio (DER), and tax aggressiveness by Effective Tax Rate (ETR). This research uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The results show that both ROE and DER have a negative and significant effect on ETR, both partially and simultaneously. This indicates that the higher the profitability and leverage, the lower the effective tax rate paid by companies, reflecting aggressive tax planning practices. These findings align with agency theory and trade-off theory, which explain the tendency of firms to optimize tax efficiency through legal strategies such as tax planning and the use of tax shields.

Keywords: profitability; leverage, tax aggressiveness; ROE; DER; ETR; *consumer non-cyclicals*

PENDAHULUAN

Pajak memiliki peran sentral dalam menopang perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Sebagai sumber utama penerimaan negara, pajak digunakan untuk membiayai berbagai sektor penting seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan (Sidik & Suhono, 2020). Pemerintah sangat bergantung pada sektor-sektor ini untuk memenuhi kebutuhan anggaran, sebagaimana, terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Realisasi Pendapatan Negara Indonesia

Sumber Penerimaan - Keuangan	Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah)		
	2022	2023	2024
I. Penerimaan	2,630,147.00	2,634,148.90	2,801,862.90
1. Penerimaan Perpajakan	2,034,552.50	2,118,348.00	2,309,859.80
2. Penerimaan Bukan Pajak	595,594.50	515,800.90	492,003.10
II. Hibah	5,696.10	3,100.00	430.60
Jumlah	2,635,843.10		2,802,293.50

Data Badan Pusat Statistik (2023) di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2023, sebesar 80,32% dari total penerimaan negara berasal dari sektor perpajakan, menegaskan dominasi pajak dalam struktur APBN Indonesia.

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021, pajak adalah kontribusi wajib yang tidak diberikan imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan negara demi kemakmuran rakyat. Namun, dalam praktiknya, pemungutan pajak tidak selalu berjalan mulus karena adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Pemerintah mengandalkan pajak untuk pembangunan, sementara perusahaan cenderung meminimalkan kewajiban pajaknya guna mempertahankan laba (Pratama & Santoso, 2020).

Salah satu bentuk strategi pengurangan kewajiban pajak yang dilakukan secara legal adalah agresivitas pajak, yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) melalui pemanfaatan celah hukum perpajakan (Prasetyo & Wulandari, 2021).

Agresivitas ini memungkinkan perusahaan untuk membayar pajak lebih rendah dari kewajiban sebenarnya tanpa melanggar hukum, namun berpotensi merugikan penerimaan negara (Maysitah et al., 2022). *Tax Justice Network* memperkirakan bahwa Indonesia kehilangan sekitar USD 4,86 miliar atau Rp 68,7 triliun per tahun akibat praktik ini (Sukmana, 2020).

Untuk mengukur agresivitas pajak, digunakan rasio *Effective Tax Rate* (ETR). ETR yang rendah mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang tinggi (Ervaniti et al., 2020). Praktik ini banyak ditemukan di sektor *Consumers Non-Cyclicals*, khususnya subsektor makanan dan minuman, yang memiliki profitabilitas tinggi (Margaretha et al., 2021). Misalnya, PT Indofood Sukses Makmur melakukan restrukturisasi aset melalui entitas baru untuk menekan pajak hingga Rp 1,3 miliar (Purnomo & Fahrullah, 2022), dan PT Unilever Indonesia menggunakan *transfer pricing* untuk menghemat pajak sebesar Rp 800 juta (Yusuf & Maryam, 2023).

Faktor yang diduga mempengaruhi agresivitas pajak adalah profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas, yang dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Equity* (ROE), menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri (Utomo & Fitria, 2020).

Semakin tinggi ROE, semakin besar dorongan untuk mengurangi pajak guna memaksimalkan laba bersih (Sanny & Warastuti, 2020). Di sisi lain, *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga diyakini memengaruhi agresivitas pajak, karena bunga utang dapat menjadi pengurang pajak (Pranata & Adhitanaya, 2021).

Namun, temuan empiris menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan data aktual. Berdasarkan tabel 2 pada tahun 2020 dan 2023, meskipun profitabilitas dan *leverage* mengalami

penurunan maupun kenaikan, nilai ETR justru menunjukkan arah yang tidak konsisten dengan teori (Utomo & Fitria, 2020; Sanny & Warastuti, 2020; Pranata & Adhitanaya, 2021).

Tabel 2. Data Profitabilitas, *Leverage*, dan Agresivitas Pajak pada Perusahaan Perusahaan *Consumers Non-Cyclicals* yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2023

VARIABEL	TAHUN					RATA-RATA
	2019	2020	2021	2022	2023	
Profitabilitas	0.2019	0.1766	0.2028	0.2087	0.2044	0.19888
<i>Leverage</i>	1.0933	1.0987	1.0391	0.9859	1.0093	1.04526
Agresivitas Pajak	0.3195	0.2733	0.2381	0.2363	0.2484	0.26311

Selain itu, penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menyatakan profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Mustofa et al., 2021; Awaliyah et al., 2023), sementara studi lainnya tidak menemukan pengaruh signifikan (Azam & Subekti, 2020; Soumokil & Yanti, 2024).

Melihat adanya inkonsistensi teori dan hasil empiris (research gap) tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *Consumers Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan faktor penting yang memengaruhi agresivitas pajak. Perusahaan dengan laba tinggi memiliki beban pajak lebih besar, sehingga manajemen terdorong melakukan *tax planning* untuk menekan beban pajak melalui strategi legal seperti *tax avoidance*. Hal ini menyebabkan penurunan *Effective Tax Rate* (ETR) dan mencerminkan peningkatan agresivitas pajak (Mustofa et al., 2021). Apriliana (2022) menunjukkan bahwa ROE tinggi mendorong manajemen memanfaatkan celah peraturan perpajakan guna meningkatkan laba setelah pajak. Miranda (2021) juga menyatakan bahwa meningkatnya profitabilitas memperluas ruang untuk mengoptimalkan skema penghindaran pajak, sehingga ETR menurun. Sebaliknya, laba rendah cenderung mengurangi insentif penghindaran pajak, dan ETR meningkat. Wulandari et al. (2023) menguatkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki ETR lebih rendah. Dengan demikian, terdapat hubungan negatif antara profitabilitas dan agresivitas pajak.

H1: Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan perusahaan *Consumers Non-Cyclicals* periode 2019–2023.

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Selain profitabilitas, *leverage* juga menjadi determinan penting dalam agresivitas pajak. Penggunaan utang memungkinkan perusahaan memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang pajak, sehingga semakin tinggi *leverage*, semakin besar potensi penghindaran pajak (Syafriзал & Sugiyanto, 2022). Pranata dan Adhitanaya (2021) menyatakan bahwa struktur modal yang didominasi utang mendorong perusahaan melakukan *tax avoidance* melalui pengurangan laba kena pajak. Tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER) mengindikasikan kecenderungan agresivitas pajak yang lebih besar, karena peningkatan beban bunga menurunkan *Effective Tax Rate* (ETR). Penelitian Putri dan Hanif (2020), Kurniawati (2019), serta Faradillah (2021) juga menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan

demikian, semakin tinggi DER perusahaan, semakin rendah ETR yang menunjukkan tingginya strategi penghindaran pajak.

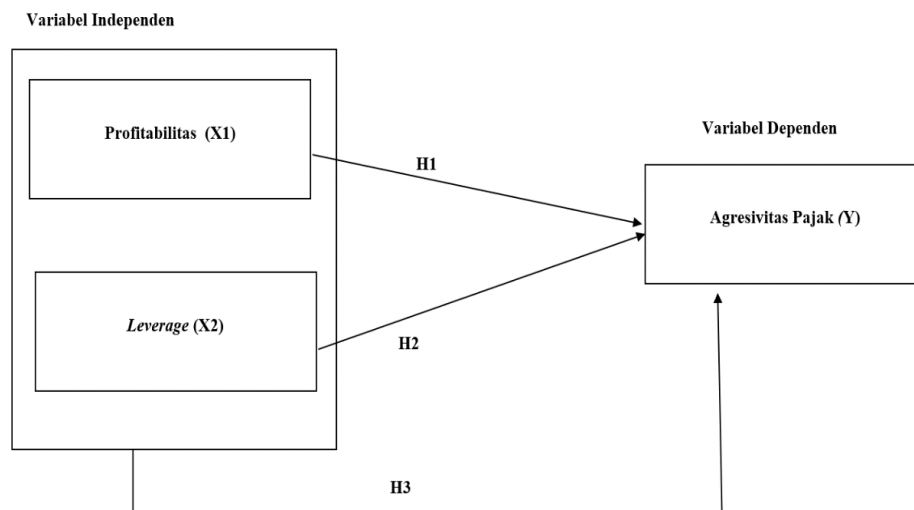
H2: *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan perusahaan *Consumers Non-Cyclicals* periode 2019–2023.

Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Selain secara parsial, profitabilitas dan *leverage* juga berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan *leverage* mencerminkan penggunaan utang dalam struktur permodalan. Keduanya menjadi pertimbangan utama dalam strategi manajemen pajak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung terdorong untuk meminimalkan beban pajak guna mempertahankan laba bersih, sementara *leverage* memungkinkan penghematan pajak melalui potongan bunga utang (*tax shield*). Kombinasi keduanya memperkuat insentif manajerial untuk mengadopsi strategi penghindaran pajak. Beberapa penelitian mendukung hubungan simultan ini, di antaranya Apriliana (2022), Faradillah (2021), dan Herlinda & Rahmawati (2021), yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* bersama-sama memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya. Dalam konteks teori agensi, strategi ini mencerminkan upaya manajemen untuk mengurangi beban pajak sebagai bentuk efisiensi dalam pengelolaan sumber daya perusahaan.

H3: Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan perusahaan *Consumers Non-Cyclicals* periode 2019–2023.

Dibawah ini disajikan kerangka pemikiran untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory survey* untuk menguji pengaruh ROE dan DER terhadap agresivitas pajak (ETR) pada perusahaan *Consumers Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019–2023. Data sekunder diperoleh melalui laporan keuangan tahunan. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, dan variabel yang diteliti meliputi ROE, DER, dan ETR. Sampel yang dipilih berjumlah 32 perusahaan, dengan kriteria pemilihan sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor <i>Consumers Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di BEI	129
2	Perusahaan Sektor <i>Consumers Non-Cyclicals</i> yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> di 2019-2023	(61)
3	Perusahaan Sektor <i>Consumers Non-Cyclicals</i> yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(2)
4	Perusahaan Sektor <i>Consumers Non-Cyclicals</i> yang tidak mendapatkan laba di 2019-2023	(34)
Sampel Penelitian		32
Total Observasi Penelitian (5 Tahun)		160
Data Outliers		(80)
Total Observasi Penelitian		80

Perusahaan dengan data *outlier* dikeluarkan dari analisis untuk menjaga akurasi dan keseimbangan data. *Outlier* dapat mendistorsi hasil dan mengganggu konsistensi data *time series*, meskipun hanya pada satu dua tahun. Langkah ini diambil agar model analisis mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan menghasilkan temuan yang valid. Adapun perusahaan yang dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar Sampel Penelitian

Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AMRT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2	CLEO Sariguna Primatirta Tbk.
3	CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk
4	DLTA Delta Djakarta Tbk
5	EPMT Enseval Putera Megatrading Tbk
6	GGRM Gudang Garam Tbk.
7	GOOD Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8	ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	JPFA Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
11	LSIP PP London Sumatra Indonesia Tbk
12	MYOR Mayora Indah Tbk.
13	SKLT Sekar Laut Tbk.

14	STTP	Siantar Top Tbk.
15	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
16	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk

Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama, yaitu *return on equity* (ROE) dan *debt to equity ratio* (DER) sebagai variabel independen, serta *effective tax rate* (ETR) sebagai variabel dependen. Masing-masing variabel dijabarkan dalam bentuk operasional untuk memudahkan pengukuran dan analisis lebih lanjut, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Profitabilitas (Independen)	<i>Return on Equity</i> (ROE) 1. Laba Bersih 2. Total Aset	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Independen)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 1. Total Liabilitas 2. Total Ekuitas	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Agresivitas Pajak (Dependen)	<i>Effective Tax Rate</i> (ETR) 1. Beban PPh 2. Laba Sebelum Pajak	$ROE = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Model persamaan yang akan diestimasi dalam penelitian ini adalah:

$$KK = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Profitabilitas diukur dengan ROE, leverage diukur dengan DER, serta agresivitas pajak diukur dengan ETR.

Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan setelah penghapusan data outlier guna memperoleh gambaran statistik yang lebih akurat. Seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel ROE, DER, dan ETR digunakan untuk memahami distribusi data secara umum dan menghindari distorsi akibat nilai ekstrem. Statistik deskriptif kemudian dihitung berdasarkan data yang disesuaikan sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 ROE	80	0.0122	1.4511	0.2429	0.2949382
X2 DER	80	0.0858	4.9042	1.1531	1.1717273
Y ETR	80	0.0779	0.8621	0.2513	0.1225724
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan Tabel 6, analisis deskriptif menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum 0,0122, maksimum 1,4511, rata-rata 0,2429, dan standar deviasi 0,2949. Hal ini mengindikasikan kemampuan rata-rata perusahaan menghasilkan laba sebesar 24,29% dari ekuitas, dengan penyebaran data yang tinggi antar perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 0,0858, maksimum 4,9042, rata-rata 1,1531, dan standar deviasi 1,1717. Rata-rata menunjukkan bahwa struktur modal cenderung lebih banyak menggunakan ekuitas, namun penyebaran yang tinggi menunjukkan variasi signifikan dalam penggunaan utang antar perusahaan. *Effective Tax Rate* (ETR) menunjukkan nilai minimum 0,0779, maksimum 0,8621, rata-rata 0,2513, dan standar deviasi 0,1226. Rata-rata ETR lebih tinggi dari tarif pajak resmi, namun variasi yang cukup besar menunjukkan adanya indikasi strategi agresivitas pajak di sebagian perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.98992521
Most Extreme Differences	Absolute	0.045
	Positive	0.029
	Negative	-0.045
Test Statistic		0.045
Asymp. Sig. (2-tailed)^c		0.200

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 ($> 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

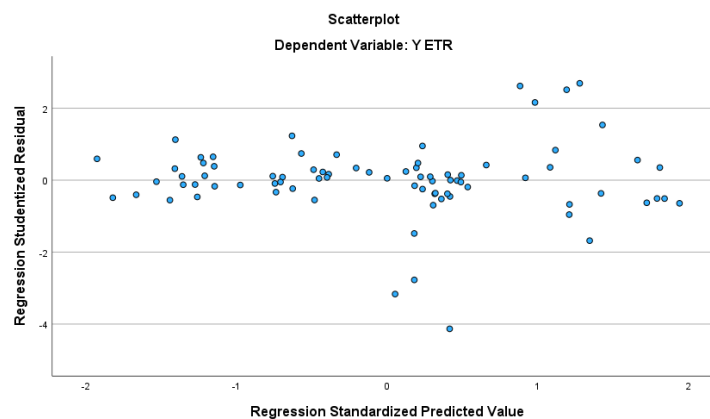
Tabel 8. Multikolineritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1 ROE	0.946	1.057
	X2 DER	0.946	1.057

a. Dependent Variable: Y ETR

Berdasarkan Tabel 8, nilai *Tolerance* untuk ROE dan DER sebesar 0,946, serta VIF sebesar 1,057, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Karena seluruh nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2, penyebaran titik pada grafik scatterplot terlihat acak di sekitar garis nol tanpa pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 9. Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621 ^a	0.386	0.367	0.2715692	1.923

a. Predictors: (Constant), X2 DER, X1 ROE

b. Dependent Variable: Y ETR

Berdasarkan Tabel 9, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,923 berada dalam kisaran aman (-2 hingga +2), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi (Nachrowi & Usman, 2017).

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, maka data dinyatakan layak untuk dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.217	0.096		14.279	<.001
	X1 ROE	-0.023	0.051	-0.050	-2.970	0.004
	X2 DER	-0.105	0.038	-0.309	-2.787	0.007
a. Dependent Variable: Y ETR						

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.217 - 0.023X1 - 0.105X2 + e$$

Uji t

Berdasarkan Tabel 10, uji t pada tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), dengan nilai signifikansi masing-masing 0,004 dan 0,007 (< 0,05). Koefisien regresi ROE sebesar -0,023 dan DER sebesar -0,105 menunjukkan pengaruh negatif. Artinya, semakin tinggi ROE, maka semakin rendah ETR yang dibayar perusahaan, karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki kapasitas lebih dalam melakukan tax planning. Demikian pula, DER yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan utang, sehingga memanfaatkan potongan bunga (*tax shield*) untuk menekan pajak terutang. Secara keseluruhan, ROE dan DER sama-sama menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap ETR, yang mencerminkan adanya praktik agresivitas pajak dalam upaya menekan beban pajak.

Uji F

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.088	2	0.544	4.522	0.014 ^b
	Residual	9.264	77	0.120		
	Total	10.352	79			
a. Dependent Variable: Y ETR						
b. Predictors: (Constant), X2 DER, X1 ROE						

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada Tabel 11, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa model regresi linear berganda yang melibatkan variabel Return on Equity dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					Durbin-Watson
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.621 ^a	0.386	0.367	0.2715692	1.923
a. Predictors: (Constant), X2 DER, X1 ROE					
b. Dependent Variable: Y ETR					

Nilai *R Square* sebesar 0,386 berarti bahwa 38,6% variasi *Effective Tax Rate* dapat dijelaskan oleh ROE dan DER, sementara sisanya 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis 1: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil uji t menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ETR dengan nilai signifikansi 0,004 dan koefisien regresi -0,023. Artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah tingkat pajak efektif yang dibayar. Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, ditunjukkan oleh penurunan *Effective Tax Rate* (ETR) seiring meningkatnya profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan penelitian Mustofa et al. (2021), Faradillah (2021), dan Miranda (2021), namun berbeda dengan hasil Azam & Subekti (2020) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh. Temuan ini mendukung teori agensi, di mana manajemen terdorong untuk menekan beban pajak demi mempertahankan laba setelah pajak. Dalam konteks *sektor Consumers Non-Cyclicals*, yang memiliki arus kas stabil, perusahaan lebih mampu melakukan perencanaan pajak secara agresif dan legal. Strategi ini digunakan untuk mengoptimalkan efisiensi pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan.

Hipotesis 2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). DER juga terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap ETR, dengan nilai signifikansi 0,007 dan koefisien regresi -0,105. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Leverage*, semakin rendah beban pajak efektif perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung temuan Pranatha dan Adhitanaya (2021) serta Syafrizal dan Sugianto (2022) bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa perusahaan sektor *Consumers Non-Cyclicals* cenderung memanfaatkan utang sebagai strategi untuk menekan beban pajak secara legal. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa struktur modal berperan penting dalam praktik pengelolaan pajak yang agresif di sektor ini. Penjelasan teoritisnya merujuk pada konsep *tax shield*, di mana bunga utang dapat digunakan untuk mengurangi laba kena pajak. Sektor *Consumers Non-Cyclicals* cenderung memanfaatkan utang sebagai bagian dari strategi perencanaan pajak, karena stabilitas operasionalnya memungkinkan perusahaan untuk mengelola risiko keuangan secara lebih terukur.

Hipotesis 3: ROE dan DER secara simultan berpengaruh terhadap ETR. Uji F menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,014, yang menunjukkan bahwa ROE dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

ETR. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,386 menunjukkan bahwa 38,6% variasi ETR dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Hal ini menegaskan bahwa baik profitabilitas maupun struktur modal berperan penting dalam strategi agresivitas pajak perusahaan. Perusahaan tidak hanya mengandalkan peningkatan laba, tetapi juga menyusun struktur pembiayaan yang efisien untuk menurunkan kewajiban pajaknya. Temuan ini mendukung integrasi antara teori agensi dan teori *trade-off* dalam menjelaskan perilaku perusahaan dalam mengelola beban pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), baik secara parsial maupun simultan. Semakin tinggi profitabilitas dan *Leverage* perusahaan, maka semakin rendah ETR yang dibayarkan, yang mencerminkan adanya strategi perencanaan pajak agresif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor *Consumers Non-Cyclicals* di Indonesia cenderung memanfaatkan laba dan struktur modal secara strategis untuk mengurangi beban pajak secara legal, sejalan dengan teori agensi dan *trade-off*. Perusahaan sebaiknya mengelola profitabilitas dan utang secara optimal untuk efisiensi pajak, otoritas pajak perlu memperkuat pengawasan terhadap praktik penghindaran pajak agresif, dan penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain dan memperluas sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, N. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *Leverage* terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 27–41. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2239>
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2023). Pengaruh intensitas modal, *Leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(2), 101–112. <https://doi.org/10.25105/jak.v17i2.890>
- Azam, A., & Subekti, K. V. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 5(2), 1–22.
- Chitna. (2020). Impact of financial *Leverage* on Firm's *value* and stock performance: Evidence from the non-financial listed companies in Kompas100 (Unpublished thesis). Sekolah Tinggi Manajemen IPMI, Jakarta.
- Ervaniti, A., Papadopoulou, M., & Apostolidis, N. (2020). *Effective Tax Rates* as Indicators of Tax Aggressiveness. *International Journal of Economics and Business Research*, 15(4), 345–360.
- Fadillah, H., Abidin, J., Situmorang, M., & Mohamad Zaki, N. A. (2021). What the thin capitalization and firm size mean for tax avoidance? *Journal of Tax Studies*, 15(2), 45–57.
- Fadillah, H., et al. (2021). Pengaruh CETR terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 14(2), 45–60. <https://doi.org/10.24269/jap.v14i2.143>
- Fadillah, H., et al. (2024). *PPH Orang Pribadi: Mekanisme Perhitungan, Penyetoran, dan Pelaporan SPT Tahunan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

- Kurniawati, E. (2019). Pengaruh corporate social responsibility, likuiditas, dan *Leverage* terhadap agresivitas pajak. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 12(3), 408–419. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.004>
- Margaretha, F., Rachmat, M., & Suryadi, T. (2021). Profitability and Tax Aggressiveness in Tobacco Sub-Sector Companies. *Journal of Finance and Taxation*, 10(1), 45–60.
- Masyitah, E., Sari, E. P., Syahputri, A., & Julyanthry, J. (2022). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 524–538. <https://doi.org/10.29040/jap.v23i1.5854>
- Miranda, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan. (Disertasi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan.
- Mustofa, M. A., Amini, M., & Djaddang, S. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan *Capital Intensity* sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 173–178. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.498>
- Pranata, I. P. A., & Adhitanaya, K. (2021). The effect of CSR, firm size, and *Leverage* on tax aggressiveness. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1478–1486. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090624>
- Prasetyo & Wulandari, 2021**
- Pratama, R., & Santoso, H. (2020). Dampak Kebijakan Pajak Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Keuangan Negara*, 14(1), 12–21.
- Purnomo & Fahrullah, 2022**
- Putri dan Hanif (2020)**
- Sanny & Warastuti, 2020**
- Sidik, P., & Suhono, S. (2020). Pengaruh profitabilitas dan *Leverage* terhadap agresivitas pajak. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11, 1045.
- Soumokil, F. R., & Yanti, H. B. (2024). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(5), 1119–1126. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5.1108>
- Sukmana, Y. (2020). RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak. *Kompas.com*. <https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126>
- Syafrizal, S., & Sugiyanto, S. (2022). Pengaruh capital intensity, intensitas persediaan, dan *Leverage* terhadap agresivitas pajak (Studi pada perusahaan pertambangan terdaftar IDX 2017–2021). *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 829–842. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i3.541>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. (2021). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 57*. Retrieved from <https://www.dpr.go.id>
- Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2020). Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh capital intensity dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 10(2), 183–194. <https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18800>
- Wulandari, V. D., & Putra, A. G. (2022). Reputasi perusahaan dalam praktik agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Bisnis Indonesia*, 15(3), 89–105. <https://doi.org/10.1016/j.jabi.2022.12.003>
- Yusuf & Maryam, 2023)**